



Pembinaan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru

Camellia^{a, 1*}, Alfiandra^{a, 2}, Sulkipani^{a, 3}

^a Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹ camellia@fkip.unsri.ac.id*

* korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 November 2021;

Revised: 25 November 2021;

Accepted: 10 Desember 2021

Kata kunci:

Pembinaan dan

Pelatihan;

Karya Ilmiah.

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk membina dan melatih guru-guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah guru-guru di Sekolah Menengah Pertama di kota Palembang yang berjumlah 27 orang. Kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian soal pretest untuk mengukur pengetahuan guru tentang penulisan karya ilmiah dan diakhiri dengan post test serta pembimbingan pembuatan karya ilmiah hasil ptk guru. Hasil penelitian ini menunjukkan pada saat tes awal peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 sebanyak 2 orang atau sebesar 7.4 %. Setelah diadakan pelatihan hasil tes akhir peserta menunjukkan 10 orang peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 atau sebesar 37 %, artinya terdapat peningkatan sebesar 29, 6 %. Hal ini tidak lepas dari dukungan pihak sekolah, pemerintah, guru-guru dan para penyelenggara kegiatan yang berperan agar para guru-guru dapat membuat karya ilmiah.

ABSTRACT

Development and Training of Writing Scientific Papers for Teachers. This service aims to foster and train teachers in making scientific papers. The target of this community service activity is 27 teachers in junior high school in Palembang. The service activity begins with giving pretest questions to measure the teacher's knowledge of writing scientific papers and ends with a post test and guidance in making scientific papers from the teacher's ptk. The results of this study indicate that at the time of the initial test, there were 2 participants who got a score of ≥ 50 or 7.4%. After the training was held, the participants' final test results showed that 10 participants got a score of ≥ 50 or 37%, meaning that there was an increase of 29.6%. This cannot be separated from the support of the school, government, teachers and activity organizers whose role is so that teachers can make scientific papers.

Keywords:

Guidance and Training;

Scientific work.

Copyright © 2021 (Camellia, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Camellia, C., Alfiandra, A., & Sulkipani, S. (2021). Pembinaan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–53. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1394>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Menulis karya ilmiah sebagai aktivitas penunjang profesionalisme guru. Sedangkan sebagian besar kegiatan guru di sekolah lebih berorientasi pada misi pendidikan dan pengajaran di kelas, sedangkan visi dan misi ilmiah dalam bentuk penulisan dan publikasi ilmiah sering terabaikan. (Ghufron & Kasiyun, 2020). Implikasi dari kenyataan tersebut, penulisan dan publikasi karya ilmiah di kalangan guru masih memprihatinkan (Noorjannah, 2014). Hal ini ditandai dengan rendahnya produktivitas guru dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah, termasuk di dalamnya pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis ilmiah (Gaol & Aziz, 2013). Sementara di sisi yang lain, salah satu butir dalam profesionalisme guru pada Sertifikasi Guru, yang sedang marak sekarang, terdapat butir Kegiatan Pengembangan Profesi Guru. Kegiatan Pengembangan Profesi Guru (PPG) adalah kegiatan Guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya, maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan.

Karya ilmiah merupakan suatu tulisan yang diperoleh berdasarkan sifat keilmuannya serta didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, kemudian disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa serta isinya dapat dipertanggungjawabkan benar tidaknya (Maarif, 2015). Kemudian, karya tulis ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dapat diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian dan pengetahuan yang didapat melalui orang sebelumnya (Dwiloka dan Riana, 2005:2). Masing-masing jenis karya tulis ilmiah memiliki ciri-ciri yang berbeda, seperti cara penyajian, kelompok sasaran termasuk tingkat kesulitan dalam membuat karya tersebut. Tetapi, Wening dkk. (2009) menegaskan bahwa suatu karya tulis hendaknya dibuat dengan APIK dalam pengertian bahwa karya tersebut haruslah Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten. Asli (Original) diartikan bahwa karya tersebut merupakan produk asli dari guru yang bersangkutan dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh di tempat bekerja. Perlu/bermanfaat (usesfull). Artinya, karya tulis yang dihasilkan guru seharusnya dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ilmiah (scientific), artinya karya tulis yang dihasilkan dibuat secara sistematis, runut, dan mengikuti kaidah-hkaidah ilmiah lainnya. Konsisten (consistency), artinya karya tulis ilmiah yang dihasilkan seyogyanya memperlihatkan keajegandan konsistensi pemikiran yang utuh, baik secara keseluruhan maupun hubungan antar bab bagian karya tulis yang disajikan.

Meskipun guru pada umumnya belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menghasilkan suatu karya ilmiah, dengan bimbingan yang sesuai dan terus menerus pada akhirnya seorang guru akan mampu menghasilkan karya tulis yang memadai. Hal ini dibuktikan oleh Danial Achmad (2004) yang terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan tulis guru-guru di Bandar Lampung yang kemudian ditindak lanjuti dengan memberikan bimbingan sesuai dengan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Selain bimbingan untuk jangka waktu yang cukup panjang, sebagaimana yang disarankan oleh Hand dan Prain (2002), kegiatan magang akan memberikan dampak yang lebih efektif. Selain itu, upaya untuk bisa melahirkan kemampuan menulis ini juga memerlukan beberapa dukungan lainnya termasuk motivasi, panduan langkah-langkah penulisan, serta adanya umpan balik dari ahli yang mehamai kegiatan menulis ilmiah.

Semua karya tulis ilmiah tersebut, yang berupa laporan hasil penelitian, harus memenuhi kriteria sebagai karya ilmiah. Penulisan dan publikasi karya ilmiah yang dihasilkan oleh setiap guru dan tenaga kependidikan lainnya hendaknya dijadikan ajang pengembangan keilmuan dan profesi yang ditekuninya. Idealnya, setiap karya tulis yang dihasilkan guru diorientasikan untuk dipublikasikan, sehingga akan menggugah guru untuk selalu berkarya. Mereka inilah yang berkepentingan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta pemecahan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, akan diketahui peta karya ilmiah guru yang bersangkutan. Karya tulis dan publikasi

ilmiah guru dapat dijadikan tolok ukur, indikator, serta barometer kualitas dan keunggulan pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Namun, tidak tertutup kemungkinan, penulis karya ilmiah dapat menuliskan karyanya semata-mata karena motivasi pengumpulan angka kredit atau atas permintaan masyarakat, seperti makalah untuk seminar atau pelatihan. Hal-hal seperti itu sebaiknya tidak dijadikan motivasi utama dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah.

Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian, masyarakat intelektual di era informasi modern sekarang, harus dapat menyerap informasi sebanyak 820.000 kata per minggu apabila ia ingin mempertahankan prestasi dan prestisenya ditengah perubahan global. Dengan demikian, minimal setiap hari ia harus membaca antara 4-6 jam. Seorang penulis tentu saja harus melakukan kegiatan membaca seperti itu, sehingga ia memiliki bahan tulisan yang banyak dan bervariasi. Jika kegiatan membaca guru baik, dapat diasumsikan bahwa kreativitas dan produktivitas guru dalam melahirkan dan mempublikasikan karya ilmiah juga akan meningkat. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan produktivitas menulis karya ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut terkait dengan kendala guru dalam pemahaman dan implementasi PTK serta penulisan karya ilmiah hasil penelitian, tim memiliki perhatian dan minat untuk melakukan "Pembinaan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru di SMP Negeri Se – Kota Palembang". Pembinaan dan pelatihan akan dicoba lakukan pada guru-guru PPKn SMP di Kota Palembang dengan membawa contoh hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang pernah guru lakukan. Menurut Sukanti (2008) menyatakan penelitian tindakan kelas mampu membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika terhadap pembelajaran dikelasnya.

Metode

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembinaan dan pelatihan, dengan teknik: ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, penugasan dan demonstrasi: (1) Tahap Pelatihan Terbimbing dan (2) Tahap Pelatihan Mandiri. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian analisis situasi dan identifikasi masalah bahwa masalah yang ingin ditanggulangi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah rendahnya jumlah karya ilmiah dan kualitas karya tulis yang dihasilkan masih kurang. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru-guru tersebut, perlu diadakan pembinaan dan pelatihan mengenai konsep, prinsip, dan penulisan karya ilmiah hasil penelitian.

Adapun jenis dan model kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Jenis kegiatan. Jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah pembinaan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi guru-guru SMP Negeri Se – Kota Palembang tentang penulisan karya ilmiah. (2) Model kegiatan. Model kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berupa penyuluhan. Penyuluhan ini diberikan dalam rangka menambah/ memperdalam pengetahuan dan pemahaman para guru. (3) Sifat kegiatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bagi guru-guru SMP se-Kota Palembang dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang artikel ilmiah. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan pembinaan dan pelatihan ini adalah guru-guru di SMP Negeri Se – Kota Palembang dalam kelompok ilmu sosial terutama guru PPKn.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pembinaan dan pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu enam bulan terhitung dari mulai disusunnya proposal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). PPM pada Tahun 2019 ini spesifik mengkaji mengenai artikel ilmiah yang dilaksanakan dalam suatu tindakan pembinaan dan pelatihan. Kegiatan PPM tatap muka dilaksanakan di FKIP Universitas Sriwijaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada September 2019, yang diikuti oleh 27 orang guru PPKn.

Sebelum memulai penyampaian materi, terlebih dahulu diawali dengan acara pembukaan dan sambutan yang dilakukan oleh Ketua PPM dan perwakilan guru SMP se - kota Palembang. Setelah dibuka secara resmi dan dilanjutkan dengan kata sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Sebelum memberikan materi mengenai artikel ilmiah terlebih dahulu diadakan tes awal untuk

mengetahui tingkat pemahaman guru-guru mengenai materi pelatihan. Setelah tes awal dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi.



Gambar 1 : Penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, kemudian acara dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai langkah-langkah awal pembuatan karya tulis, kendala menulis, outline dan penulisan artikel ilmiah. Setelah selesai kemudian para peserta diminta untuk mencoba membuat artikel ilmiah dengan masalah-masalah yang ada pada kelas yang mereka ajar.

Sebelum kegiatan PPM ditutup, diadakan terlebih dahulu tes akhir yang bertujuan untuk mengukur kemajuan pengetahuan mengenai artikel ilmiah yang diperoleh peserta selama pelatihan.



Gambar 2 : Post Test

Setelah tes akhir dilakukan maka kegiatan PPM sesi pertama selesai, dan akan dilanjutkan pada sesi berikutnya. Pada sesi ini akan ditentukan waktunya kemudian, karena sesi ini merupakan kegiatan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi guru dalam membuat artikel ilmiah yang sebenarnya dari hasil kegiatan PTK guru. Kegiatan pendampingan dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada saat pendampingan tersebut dosen sebagai narasumber mengamati aktivitas pembelajaran guru pada saat mempraktikkan PTK. Setelah selesai melakukan praktik berikutnya adalah mendampingi guru untuk membuat laporan hasil kegiatan untuk berikutnya disusun menjadi sebuah artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah.

Tujuan akhir dari kegiatan pembinaan dan pelatihan ini adalah agar para guru mampu menghasilkan karya ilmiah yang dapat dimuat dalam jurnal. Sehingga pada akhirnya guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang lebih mudah untuk dicapai, serta para guru dapat meningkatkan kualitas individu dalam hal menghasilkan karya ilmiah yang tentunya bermanfaat bagi peningkatan kompetensi profesional sebagai guru.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penilaian keberhasilan dari kegiatan ini adalah melalui tes awal dan akhir mengenai hasil karya guru berupa contoh karya ilmiah yang telah dibuat. Perbandingan hasil tes awal dan akhir tersebut, terdapat peningkatan dan penurunan hasil yang mencapai nilai ketuntasan. Pada saat tes awal peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 sebanyak 2 orang atau sebesar 7.4 %. Setelah diadakan pelatihan hasil tes akhir peserta menunjukkan 10 orang peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 atau sebesar 37 %, artinya terdapat peningkatan sebesar 29,6 %. Dengan demikian kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan bagi guru mengenai artikel ilmiah.

Berdasarkan hasil karya ilmiah yang dibuat oleh peserta dapat diketahui bahwa para peserta telah memahami langkah-langkah serta ketentuan dalam menulis karya ilmiah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai standar penulisan ilmiah. Dari segi pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa selama kegiatan berlangsung terlihat para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam bentuk memberikan pertanyaan, tanggapan, serta saran dan masukan terkait hasil karya ilmiah yang telah dilakukan oleh peserta. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh pihak fakultas dan Dinas Pendidikan Kota Palembang. Dukungan tersebut dirasakan sejak awal tim PPM menyusun proposal, pengumpulan data, pelaksanaan, hingga akhirnya pada penyusunan laporan.

Dampak penelitian sangat bermanfaat bagi guru, ditengah kesibukannya sebagai guru para guru meluangkan waktu untuk mengikuti PPM guna menambah dan memperdalam kemampuan melakukan pengajaran yang berkualitas dan menghasilkan karya ilmiah (berupa artikel) yang dapat dimuat dalam jurnal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme sebagai seorang guru. Dari beberapa hal positif tersebut, masih terdapat kekurangan dalam pembinaan dan pelatihan yang dilakukan, bahwa tidak semua peserta mampu membuat artikel ilmiah karena minimnya hasil PTK. Akan tetapi secara umum para peserta telah dapat memahami materi pelatihan dengan baik.

Simpulan

Karya ilmiah berpengaruh pada kemampuan seorang guru dalam menulis suatu tulisan yang bersifat keilmuan dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada saat tes awal peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 sebanyak 2 orang atau sebesar 7.4 %. Setelah diadakan pelatihan hasil tes akhir peserta menunjukkan 10 orang peserta yang mendapatkan nilai ≥ 50 atau sebesar 37 %, artinya terdapat peningkatan sebesar 29,6 %. Dengan demikian kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan peningkatan pemahaman yang signifikan bagi guru mengenai artikel ilmiah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Rektor dalam pengabdian pada masyarakat ini yang dibiayai dari dana PNPB Universitas Sriwijaya Tahun 2019 Nomor 0008/UN9/SK.LP2M.PM/2019 serta dukungan dari berbagai pihak dalam kegiatan ini.

Referensi

- Achmad, Danial. 2004. Kemampuan Membuat Karya Tulis Ilmiah Guru- Guru Sekolah Dasar di Bandar Lampung. Ilmu Pengetahuan Sosial 39 (1).
- Dwiloka, Bambang dan Ratih Riana. 2005. Teknik menulis karya Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gaol, M. L., & Aziz, A. (2013). Perbedaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Sd Negeri yang Sudah Sertifikasi dan Yang Belum Sertifikasi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 5(2), 62-69.
- Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru SD di SDN Margorejo VI Surabaya. *Prosiding SEMADIF*, 1.
- Hand, B. and V. Prain. 2002. Teachers Implementing Writing - To - Learn Strategiesin Junior Secondary Science:A Case Study. *Sci Ed* 86:737- 755.
- Ma'Arif, Abd Aziz. 2015. Penerapan algoritma - TF - IDF untuk Pencarian Karya Ilmiah.(Internet). dalam (<http://mahasiswa.dinus.ac.id/docs/skripsi/jurnal/15309.pdf>) diakses pada tanggal 25 November 2019.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1).

- Sri Wening, Nani Ratnaningsih, dan Titin Hera Widi Handayani. 2009. Wokrshop Penulisan Karya Ilmiah sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru SMK. Inotek13 (2), Agustus 2009.
- Sukanti. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol.VI.No.1 Tahun 2008.